

SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP NEGERI 21 MAKASSAR

Muh Agung Setiawan

Program Studi Strata 1, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan

Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

MUH AGUNGS SETIAWAN, 2019. *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri21 Makassar.* Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Bapak Hasanuddin, Pembimbing I dan Ibu Poppy Elisano Arfanda, Pembimbing II.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sarana dan prasarana olahraga Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri 21 Makassar yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran penjas. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah dokumentasi dan observasi (pengamatan). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian, dalam hal ini populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri 21 Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana tiap cabang olahraga tidak sama, baik untuk cabang olahraga senam, atletik, sepakbola, bolavoli, bolabasket, sepaktakraw, bulutangkis, dan futsal. Disimpulkan bahwa dari keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri 21 Makassar berada dalam kategori baik.

Kata Kunci : Sarana, Prasarana, Pendidikan Jasmani

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disaari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru tetap pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Pengertian pendidikan jasmani sering dikaburkan dengan konsep lain. Konsep itu menyamakan pendidikan jasmani dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia (*body building*), kesegaran jasmani (*physical fitness*), kegiatan fisik (*physical activities*), dan pengembangan keterampilan (*skill development*). Pengertian itu memberikan pandangan yang sempit dan menyesatkan arti pendidikan

jasmani yang sebenarnya. Walaupun memang benar aktivitas fisik itu mempunyai tujuan tertentu namun karena tidak dikaitkan dengan tujuan pendidikan, maka kegiatan itu tidak mengandung unsure-unsur pedagogik. Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktifitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*). Sudah barang tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Konsep pendidikan jasmani merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Artinya pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel dalam program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk, tetapi pendidikan jasmani adalah bagian yang terpenting dalam pendidikan. Melalui pendidikan jasmani diarahkan dengan baik anak-anak akan mengembangkan ketrampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktifitas yang konstruktif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya meskipun pendidikan jasmani menawarkan kepada anak untuk bergembira, tidaklah tepat untuk mengatakan penjas diselenggarakan semata-mata agar anak-anak bergembira dan bersenang-senang.

Jadi pendidikan jasmani diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga. Inti pengertiannya adalah mendidik anak. Yang membedakannya dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan adalah gerak insani, manusia yang bergerak secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Tujuan pendidikan jasmani yaitu memberi kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Singkatnya pendidikan jasmani bertujuan mengembangkan potensi setiap anak setinggi-tingginya yaitu meliputi ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Jadi tidak salah jika para ahli percaya bahwa pendidikan jasmani merupakan wahana yang paling tepat untuk “membentuk manusia seutuhnya” karena pada dasarnya hasil riset telah menunjukkan adanya hasil psikologis yang positif dan keuntungan sosial dari keterlibatan anak muda dalam aktifitas jasmani. Bukti terkuat adalah dalam lingkup *self-esteem*, dan *self-concept*, dikalangan adolens. Selain itu juga ada bukti mengenai hubungan positif antara aktifitas jasmani dan kemampuan kognitif.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka, akan dikemukakan teori-teori yang ada hubungannya dengan survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk dijadikan landasan teori dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka adalah suatu kegiatan penelitian yang bertujuan melakukan kajian secara sungguh-sungguh tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti.

Pengertian Survei

Survei adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama pada setiap orang, kemudian semua jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Survei juga merupakan metode menjaring data penduduk dalam beberapa peristiwa demografi atau ekonomi dengan tidak menghitung seluruh responden yang ada di suatu negara, melainkan dengan cara penarikan sampel (contoh daerah) sebagai kawasan yang bisa mewakili karakteristik negara tersebut. Pertanyaan terstruktur disebut kuesioner. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada responden untuk mengukur variabel-variabel, berhubungan diantara variabel yang ada, serta dapat berupa pengalaman dan pendapat dari responden. Metode survei biasanya digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah,

namun peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data (kuesioner, test, wawancara, dan sebagainya), perlakuan yang diberikan tidak sama pada eksperimen (Sugiyono : 2014).

Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah salah mata pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan Nasional.

Hakikat Sarana dan Prasarana

Menurut Agus Suryobroto, (2004: 4) sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktifitas jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya (siswa/mahasiswa). Contoh; bola, raket, pemukul, balok, selendang, gada, bed, *shuttle cock*.

Sarana adalah suatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani (Soepartono, 2000:6). Sarana adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah (Depdiknas, 2007: 66).

Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai suatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat semi permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan (Soepartono,2000: 5). Prasarana adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan (Depdiknas, 2007: 66).

Prasarana atau fasilitas menurut Agus Suryobroto, (2004; 4) adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktivitas jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindah. Contoh prasarana dalam sepakbola; lapangan, gawang, jaring gawang, bendera sudut, meeting room, sekretariat, gudang.

Menurut Soepartono (2004: 4) secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa prasarana yang baik harus memenuhi standart minimal, antara lain ukuran sesuai kebutuhan, bersih terang, pergantian udara lancar dan tidak membahayakan penggunaannya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah salah satu

faktor penting dari keberhasilan suatu kegiatan. Semakin lengkap sarana penunjang makin efektif pula suatu kegiatan/latihan. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam maksud dan tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama tergeraknya suatu proses yang kemudian akan membantu atas terselenggaranya sesuatu yang dapat dipakai untuk mencapai cita-cita atau tujuan.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh hasil penelitian sesuai dengan harapan, penggunaan metodologi dalam penelitian harus tepat sasaran dan mengarah pada tujuan penelitian serta dapat dipertanggungjawabkan secara

ilmiah. Kendati banyak metode yang dapat digunakan dalam penelitian, permasalahannya bukan terletak pada baik dan buruknya metode melainkan pada ketepatan dalam penggunaan metode yang sesuai dengan objek penelitian atau tujuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi terhadap sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran penjas di SMP Negeri 21 Makassar diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Olahraga SMP Negeri 21 Makassar

No	Sarana/Prasarana	Standar	Kriteria		Jumlah
			Baik	Rusak	
A	Cabang Olahraga Senam				
1	Matras	6	3		3
2	Kaset Senam	2	2		2
3	Tape Recorder	2	2		2
4	Hop Rotan	6	8		8
5	Aula	1	-		-
B	Cabang Olahraga Atletik				
1	Tongkat Estafet	6	6		6
2	Peluru	6	5		7
3	Lembing	6	5		5
4	Cakram	6	6		6
5	Meteran	1	1		1
6	Stopwatch	3	4		4
7	Bak lompat	1	1		1

C	Cabang Olahraga Sepakbola				
1	Lapangan	1	-		-
2	Bola	6	2	1	3
3	Tiang gawang	2	-		-
4	Peluit	4	4		4
D	Cabang Olahraga Bolavoli				
1	Lapangan	1	1		1
2	Bola	6	6	2	8
3	Tiang net	2	2		2
4	Net	2	1		1
E	Cabang Olahraga Basket				
1	Lapangan	1	1		1
2	Bola	6	11		11
3	Ring Basket	2			
F	Cabang Olahraga Sepaktakraw				
1	Lapangan	1	1		1
2	Bola	6			
3	Tiang Net	2	2		2
4	Net	1	2		2
G	Cabang Olahraga Bulutangkis				
1	Lapangan	1	1		1
2	Shuttlecock				
3	Raket	12	4		4
4	Net	1	1		1
5	Tiang Net	2	2		2
H	Cabang Olahraga Futsal				
1	Lapangan	1	1		1
2	Bola	6	2		
3	Tiang Gawang	2	2		2

Pembahasan

Dari hasil penelitian beserta data-data yang telah diperoleh dan diuraikan di atas, maka secara umum sarana dan prasarana olahraga yang meliputi cabang olahraga wajib atau pokok pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri 21 Makassar tergolong sudah cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran olahraga secara ideal sesuai dengan kurikulum yang ada.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa cabang olahraga senam secara keseluruhan sebanyak 70%, cabang olahraga atletik sebanyak 95,2%, cabang olahraga sepakbola sebanyak 37,5%, cabang olahraga bolavoli sebanyak 87,5%, cabang olahraga bolabasket sebesar 66,6%, cabang olahraga sepaktakraw sebesar 75%, cabang olahraga buluyangkis 66,6% dan cabang olahraga futsal 77,7%. Untuk menentukan memadai atau tidak sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 21 Makassar, dilakukan perhitungan dengan cara menjumlahkan persentase sarana dan prasarana secara keseluruhan kemudian dibagi dengan cabang olahraga, maka ditemukan hasil sebesar 72,01%. Dari hasil tersebut dapat sudah dapat kita ketahui bahwa sarana dan prasarana olahraga SMP Negeri 21 Makassar kategori ideal.

Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memberdayakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dengan segala keterbatasannya. Perlu diketahui bahwa biaya yang harus dikeluarkan untuk

pengadaan sarana dan prasarana belajar pendidikan jasmani relatif lebih besar dari mata pelajaran lain sehingga dengan keterbatasan dana akan memberatkan sekolah dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersebut secara lengkap. Walaupun masih ada beberapa yang mengalami kekurangan dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraganya namun hal ini bukan merupakan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolahnya masing-masing sebab dengan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah tersebut justru menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pihak sekolah bersama-sama dengan guru Pendidikan Jasmani guna mencari solusi terbaik untuk permasalahan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri 21 Makassar dalam kategori ideal untuk menunjang suatu proses pembelajaran di sekolah. Disimpulkan bahwa dari keseluruhan sarana dan prasarana cabang olahraga dalam kategori ideal.

Saran

Berdasarkan daripada analisis hasil penelitian pembahasan dan kesimpulan,

maka peneliti dapat memberikan saran atas sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah dan pihak atau instansi terkait dengan diketahuinya jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menentukan langkah berikutnya agar masalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat segera terlaksana agar kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai yang diharapkan.
2. Diharapkan kepada pihak pengelola sekolah dan pihak yang terkait melakukan perbaikan sarana dan prasarana sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar tanpa ada hambatan serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.
3. Diharapkan kepada Guru Olahraga hendaknya lebih kreatif untuk dapat menanggulangi kekurangan sarana dan prasarana dengan memodifikasi sarana dan prasarana penjas yang ada sehingga menumbuhkan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

BNSP. 2006. *Ruang Lingkup Penjasorkes*. Jakarta: Depdiknas.

DepDikBud. (1979). *Prasarana Olahraga untuk Sekolah dan Hubungannya*

denganlingkungan. Jakarta: DepDikBud.

Firmansyah, H. 2009. *Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 6 No. 1.

_____. (2007). *Sarana Dan Prasarana Olahraga*. Jakarta : Depdiknas

[Http://www.Susunan Makalah-olahraga-da-pendidikan-jasmani.html](http://www.SusunanMakalah-olahraga-da-pendidikan-jasmani.html)

[Http://www.SCSI.Scundip.org/2016/08/08/Pengantar-survei/](http://www.SCSI.Scundip.org/2016/08/08/Pengantar-survei/)

[Kajian.Pustaka.com/2018/01/pengertian-tujuan-ruang-lingkup-dan-manfaat-pendidikan - jasmani.html](http://Kajian.Pustaka.com/2018/01/pengertian-tujuan-ruang-lingkup-dan-manfaat-pendidikan-jasmani.html)

Muhammad Ali. 1993. *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Bandung. Angkasa

Mulyanto, Respaty. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: UPI.

Rutoto, Sabar. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP: Universitas Muria Kudus

Rosdiani, Dini. 2013. *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

Syafaruddin, Grogot,. 2010./Latar Belakang/Pendidikan/Jasmani/html

Suryobroto, Agus S. 2004. *Diklat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.

Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta

_____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA, cv.

_____. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sukintaka. 2004. *Teori PendidikanJasmani Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia.

Samsudin. 2008. *Penbelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan(SD/MI)*. Jakarta: Litera.